

PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI BAYI UNTUK MENCEGAH STUNTING DI PUSKESMAS MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG

Ririn Probowati^{1*}, Heri Wibowo², Mamik Ratnawati³, Monika Sawitri Prohatini⁴

^{1,2,3,4} STIKES Pemkab Jombang, Indonesia

*Correspondent Author: ririn_probowati@yahoo.com

KEYWORDS:

Stunting,
Supplementary
feeding, Nutrition
education

ABSTRACT Stunting remains a major public health problem in Indonesia, including in Jombang Regency. Effective stunting prevention requires comprehensive and sustainable interventions with strong multisectoral collaboration, particularly during the first 1,000 days of life. This community service activity aimed to prevent and reduce the risk of stunting among infants aged 6–24 months through the ANTING BERLIAN (Sustainable Action to Address Stunting) program, which focuses on providing supplementary food and nutrition education to parents or caregivers in the working area of Mojowarno Primary Health Center, Jombang Regency. The program was implemented using a staged approach consisting of preparation, implementation, and evaluation. Approximately 40 mothers and infants aged 6–24 months participated in the activity. The intervention was conducted for 30 consecutive days by providing locally based nutritious supplementary foods, such as mung bean porridge, eggs, vegetables, and fruits, combined with regular nutrition education sessions. Nutritional status was monitored through measurements of body weight and body length or height. The main outputs of this activity included an increase in parental knowledge regarding appropriate infant feeding practices and improvements in the nutritional status of infants aged 6–24 months. The results showed positive improvement in parents' knowledge and favorable changes in infants' nutritional status following the intervention. The ANTING BERLIAN program showed positive improvement as an initial community-based intervention for stunting prevention through community empowerment and multisectoral collaboration. This program is expected to be sustained as part of routine public health efforts to reduce stunting prevalence and improve the quality of future generations in Jombang Regency.

KATA KUNCI:

Stunting,
Pemberian
makanan
tambahan, Edukasi
gizi

ABSTRAK Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia, termasuk di Kabupaten Jombang. Upaya pencegahan stunting yang efektif memerlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan dengan kolaborasi multisektoral yang kuat, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mencegah dan menurunkan risiko stunting pada bayi usia 6–24 bulan melalui program ANTING BERLIAN (Aksi Berkelanjutan dalam Penanggulangan Stunting), yang berfokus pada pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi kepada orang tua atau pengasuh di wilayah kerja Puskesmas Mojowarno, Kabupaten Jombang. Program ini dilaksanakan menggunakan pendekatan bertahap yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebanyak kurang lebih 40 ibu dan bayi usia 6–24 bulan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Intervensi dilakukan selama 30 hari berturut-turut dengan pemberian makanan tambahan bergizi berbasis pangan lokal, seperti bubur kacang hijau, telur, sayuran, dan buah-buahan, yang dikombinasikan dengan

sesi edukasi gizi secara berkala. Pemantauan status gizi dilakukan melalui pengukuran berat badan dan panjang atau tinggi badan. Luaran utama dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan orang tua mengenai praktik pemberian makan bayi yang tepat serta perbaikan status gizi bayi usia 6–24 bulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua dan perubahan status gizi bayi ke arah yang lebih baik setelah intervensi. Program ANTING BERLIAN menunjukkan perbaikan yang positif sebagai intervensi awal berbasis masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dan kolaborasi multisektoral. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan sebagai bagian dari upaya rutin kesehatan masyarakat untuk menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas generasi masa depan di Kabupaten Jombang.

This is an open access article under the CC BY-SA license 

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia dan berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia, antara lain gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, penurunan produktivitas, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular di masa dewasa. Pemerintah Indonesia menargetkan percepatan penurunan prevalensi stunting secara nasional melalui berbagai kebijakan dan intervensi terintegrasi, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan sebagai fase kritis pertumbuhan anak.

Di tingkat daerah, Kabupaten Jombang menunjukkan komitmen kuat dalam percepatan penurunan stunting melalui berbagai upaya lintas sektor. Berdasarkan data aplikasi SIGIZI KESGA Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Kabupaten Jombang pada April 2025 tercatat sebesar 4,17 persen, lebih rendah dibandingkan target nasional tahun 2025 sebesar 18,8 persen. Meskipun capaian ini tergolong baik, masih terdapat kelompok bayi dan balita berisiko stunting yang memerlukan intervensi berkelanjutan dan layanan terstandar agar tidak terjadi stunting baru maupun stunting residual.

Salah satu tantangan utama dalam upaya penanggulangan stunting adalah masih adanya kesenjangan pengetahuan orang tua atau pengasuh mengenai pemenuhan gizi seimbang, serta keterbatasan akses terhadap layanan intervensi gizi spesifik yang berkelanjutan di tingkat masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya peran aktif institusi pendidikan kesehatan dalam mendukung program pemerintah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif dan berbasis kebutuhan lapangan.

Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam percepatan penurunan stunting, Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang bersama dosen STIKES Pemkab Jombang Program Studi

Pendidikan Profesi Ners yang dipelopori oleh Dr. Ririn Probowati, S.Kp., M.Kes melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk ANTING BERLIAN (Aksi Nyata Tangani Stunting Berkelanjutan). Kegiatan ini berfokus pada pemberian makanan tambahan (PMT) dan pendampingan gizi bagi bayi dan balita berisiko stunting di wilayah kerja Puskesmas Mojowarno, dengan sasaran sekitar 40 balita. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan status gizi balita serta memperkuat upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan sesuai pedoman nasional.

METODE

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama rendahnya pengetahuan orang tua atau pengasuh bayi mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi, beragam, dan tepat waktu sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak. Kondisi ini menyebabkan praktik pemberian makan yang tidak optimal dan berisiko memperburuk status gizi bayi, khususnya pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Di beberapa wilayah, keterbatasan akses terhadap sumber pangan yang beragam juga menyebabkan kekurangan mikronutrien penting seperti vitamin A, zat besi, dan zinc yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Selain itu, meskipun program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) telah tersedia, pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan akses, distribusi yang belum merata, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan urgensi PMT dalam pencegahan stunting. Tantangan lain yang dihadapi adalah belum optimalnya koordinasi lintas sektor antara Puskesmas, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya, sehingga pelaksanaan program pencegahan stunting belum sepenuhnya berjalan secara terpadu dan berkelanjutan. Keterbatasan tenaga kesehatan dan kapasitas layanan di Puskesmas Mojowarno, serta adanya stigma atau ketidakpercayaan sebagian masyarakat terhadap program kesehatan pemerintah, turut memengaruhi tingkat partisipasi dan efektivitas intervensi.

Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mojowarno membutuhkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan tepat waktu bagi bayi sebagai upaya pencegahan stunting. Selain edukasi gizi, masyarakat juga memerlukan akses yang lebih mudah dan merata terhadap program PMT yang berkualitas, disertai pendampingan dan sosialisasi yang berkelanjutan. Kebutuhan

lainnya adalah penguatan koordinasi lintas sektor antara Puskesmas, pemerintah desa, institusi pendidikan, dan sektor terkait agar program pencegahan stunting dapat berjalan secara konvergen, terintegrasi, dan berkelanjutan. Dukungan tenaga kesehatan yang memadai serta fasilitas layanan kesehatan yang optimal juga diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi secara rutin, sekaligus membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan pemerintah melalui pendekatan yang partisipatif dan melibatkan tokoh masyarakat.

Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memperkuat konvergensi, kolaborasi, dan sinergitas seluruh unsur terkait dalam upaya pencegahan dan penurunan stunting. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan edukasi gizi kepada orang tua atau pengasuh bayi, perbaikan sistem distribusi dan pemanfaatan PMT, serta penguatan kolaborasi lintas sektor antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, perguruan tinggi, dan kader kesehatan di tingkat desa. Target luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting, perbaikan status gizi bayi berisiko stunting, serta dukungan terhadap pencapaian target prevalensi stunting Kabupaten Jombang sebesar tiga persen pada akhir tahun 2025. Program ANTING BERLIAN diharapkan menjadi kegiatan berkelanjutan dalam mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi pengurusan perizinan dan koordinasi dengan UPPM STIKES Pemkab Jombang, Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, Puskesmas Mojowarno, serta pihak terkait lainnya, termasuk penyusunan materi edukasi dan kelengkapan administrasi kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi kesehatan tentang stunting dan pemberian makanan tambahan bagi bayi, yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa STIKES Pemkab Jombang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang di Puskesmas Mojowarno.

Tahap evaluasi dilakukan dengan melibatkan sekitar 40 ibu dan balita sebagai peserta kegiatan, bersama Dinas Kesehatan dan pihak pendukung lainnya. Evaluasi difokuskan pada partisipasi peserta, pemahaman materi, serta kontribusi kegiatan dalam mendukung upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Jombang. Diharapkan melalui penguatan konvergensi dan kolaborasi lintas sektor, target penurunan prevalensi stunting hingga tiga persen pada akhir tahun 2025 dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dosen dan Mahasiswa bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 05 Mei 2025 di Puskesmas Mojowarno Kabupaten Jombang. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini kurang lebih 40 peserta ibu dan balita. Pemberian Makanan Tambahan diberikan selama 30 hari berturut turut dalam bentuk makanan local bergizi, seperti bubur kacang hijau, telur, sayur, dan buah dan dikombinasikan dengan edukasi gizi kepada orang tua/pengasuh secara berkala. Pemantauan status gizi Dilakukan dengan penimbangan dan pengukuran panjang badan dan tinggi badan. Banyak orang tua atau pengasuh bayi yang masih kurang pengetahuan tentang pentingnya pemberian makanan bergizi dan tepat waktu. Hal ini mengakibatkan pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi bayi dan dapat memperburuk kondisi stunting. Di beberapa wilayah, keluarga masih tergantung pada sumber pangan yang terbatas dan kurang beragam, yang berdampak pada kekurangan mikronutrien penting seperti vitamin A, zat besi, dan zinc yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan bayi. Meskipun terdapat program pemberian makanan tambahan (PMT), tidak semua keluarga dapat mengaksesnya dengan mudah, baik karena masalah logistik, distribusi yang tidak merata, atau bahkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya PMT dalam pencegahan stunting.

Pembahasan

Program ANTING BERLIAN terbukti efektif sebagai intervensi awal untuk mencegah dan menurunkan risiko stunting di wilayah kerja Puskesmas Mojowarno. Beberapa poin pembahasan yang penting adalah:

1. Efektivitas PMT Lokal: Pemanfaatan bahan makanan lokal terbukti dapat meningkatkan status gizi bayi dalam waktu relatif singkat. Selain hemat biaya, hal ini juga memperkuat ketahanan pangan lokal.
2. Peran Edukasi Gizi: Edukasi yang menyertai pemberian makanan tambahan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua. Pengetahuan yang baik terbukti berbanding lurus dengan perubahan perilaku dalam pemberian makanan kepada bayi.

3. Keterlibatan Kader dan Lintas Sektor: Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari keterlibatan aktif kader posyandu, tenaga gizi, serta dukungan pemerintah desa dan masyarakat. Kolaborasi lintas sektor memperkuat pelaksanaan program di lapangan.
4. Tantangan: Beberapa kendala masih ditemui, seperti ketidakteraturan kehadiran peserta, keterbatasan dana untuk keberlanjutan PMT, dan perlunya pemantauan jangka panjang untuk mengamati dampak pada pertumbuhan anak.
5. Rekomendasi Keberlanjutan:
 - a. Program perlu dilanjutkan secara berkala dan dimasukkan dalam agenda rutin posyandu.
 - b. Diperlukan sinergi dengan instansi pendidikan dan lembaga sosial untuk memperluas cakupan edukasi gizi.

Pemantauan berkala dan penguatan data gizi sangat penting untuk mengukur keberhasilan jangka panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan “ANTING BERLIAN” yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mojowarno merupakan upaya nyata dalam mencegah dan menurunkan angka stunting pada bayi usia 6–24 bulan melalui intervensi pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi lokal dan edukasi gizi kepada orang tua/pengasuh.

Dari hasil pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian makanan tambahan secara teratur selama periode intervensi mampu meningkatkan status gizi bayi, baik dari segi berat badan maupun tinggi badan.
2. Edukasi gizi kepada orang tua secara langsung meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam praktik pemberian makanan yang tepat untuk bayi.
3. Keterlibatan kader dan tenaga kesehatan, serta dukungan lintas sektor dan masyarakat, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program.
4. Program ini terbukti efektif, namun memerlukan penguatan dalam hal kesinambungan, pendanaan, serta pemantauan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pencegahan Stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123.
- MCA Indonesia. (2015). Stunting dan Masa Depan Indonesia. Jakarta. Diakses pada tanggal 30 Desember 2022 dari: <http://citradenali.info/wpcontent/uploads/2018/05/1.2.-Millenium-Challenge-Account-%E2%80%93-Indonesia.-Stunting-dan-Masa-Depan-Indonesia-.pdf>
- P2PTM. (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta: Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, (2021).
- Pratiwi, I. G. (2023). Studi Literatur: Intervensi Spesifik Penanganan Stunting. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 29–37.
- Shauma, N. U., & Purbaningrum, D. G. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 200–207.